

UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU TK MELALUI SISTEM *REWARD AND PUNISHMENT*

Sabaruddin

Penilik PAUD Dinas Pendidikan, kab. Langkat

e-mail: sabaruddin@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the improvement of teacher discipline by providing teachers with a reward and punishment system. The subjects of this study were kindergarten teachers in Langkat district, totaling 20 teachers. The results of the research in the first cycle were 75% of teachers were able to apply the discipline of their arrival in every learning activity. The results of the research in the second cycle increased to 90% of teachers who were able to discipline the arrival time in each activity. In the first cycle there are 60% of teachers who complete the administration of learning preparation in their class, while in the second cycle it increases to 80%. Then in the first cycle there were 50% of the teachers did not reach the minimum curriculum target and in the second cycle it decreased to 20% did not reach the curriculum target. From this it can be concluded that teacher awareness in time discipline can improve student learning outcomes, as seen in the results of the research cycle I to cycle II, teacher performance and student learning outcomes have increased significantly.

Keywords: discipline; punishment; reward

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan disiplin guru dengan memberikan guru sistem *reward* dan *punishment*. Subjek penelitian ini adalah guru-guru TK di kabupaten Langkat yang berjumlah 20 orang guru. Hasil penelitian pada siklus I terdapat 75% guru mampu menerapkan disiplin kedatangannya di setiap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian pada siklus II meningkat menjadi 90% guru mampu melakukan disiplin waktu kedatangan di setiap kegiatan. Pada siklus I terdapat 60% guru yang lengkap administrasi persiapan pembelajaran di kelasnya, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80%. Kemudian pada siklus I terdapat 50% guru tidak mencapai target kurikulum minimal dan pada siklus II menurun menjadi 20% tidak mencapai target kurikulum. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kesadaran guru dalam disiplin waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus II, kinerja guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan.

Kata Kunci: disiplin; *punishment*; *reward*



PENDAHULUAN

Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, guru merupakan figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran (Irawati, 2018).

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma

yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya (Purwanto, 2017). Bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didik dalam sikap atau teladan, dan sikap disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik (Altar, 2014). Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sarnoto, 2017). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik (Buang, 2020). Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita

adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan.

Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran dikelas.

METODE

Subjek penelitian ini adalah 20 orang guru- guru TK di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat yang terdiri atas 18 orang guru perempuan dan 2 orang guru laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi atau pengamatan. Dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa sebagai indikator efektifitas proses belajar mengajar guru yang tercermin dalam nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap kali pertemuan. Sedangkan observasi dan pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan disiplin guru baik disiplin waktu maupun dalam pengadaan administrasi perangkat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi didapat 15 orang guru atau sekitar 75% dapat melakukan disiplin waktu kedatangan disetiap kegiatannya. Yakni mereka dapat hadir sekurang-kurangnya 10 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai sedangkan sisanya yaitu 5 orang guru atau sekitar 25% masih kurang disiplin waktu, datang terlambat dan kurang tepat waktu dalam melakukan KBM.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 12 orang guru atau sekitar 60% guru belum mengadakan perangkat administrasi persiapan pembelajaran.

Berdasarkan dokumen evaluasi berupa ketercapaian kurikulum yang didapat dari setiap guru diperoleh data sebagai berikut: 10 orang atau sekitar 50% tidak mencapai target kurikulum dan 50% lagi mencapai target kurikulum minimal.

Pada awal siklus rata-rata ketercapaian target kurikulum hanya berkisar pada 30% – 40% saja, sedangkan pada siklus I ini mencapai 50%. Ini menunjukkan kenaikan yang cukup memuaskan walaupun belum mencapai target yang diinginkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85%.

Mengacu pada data yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan hasil yang cukup signifikan baik dalam disiplin waktu kedatangan, disiplin dalam mengadakan perangkat persiapan pembelajaran. Akan tetapi belum mencapai target yang diharapkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85%. Kendala yang ditemukan terhadap guru yang kurang disiplin waktu ternyata disebabkan

oleh beberapa hal diantaranya letak geografis, dan kesibukan dirumah misalnya ada yang harus mengantarkan anaknya dulu, memasak (guru perempuan) dan transportasi.

Untuk mengatasi kekurangan berhasil tindakan pada Siklus I, peneliti merancang suatu tindakan berupa pemberian arahan dan reward terhadap guru yang telah disiplin waktu, disiplin pengadaan perangkat pembelajaran dan mencapai target kurikulum. Reward yang diberikan berupa pujian dan dijadikan sebagai contoh bagi guru lain dengan harapan yang lain dapat mengikuti jejaknya sehingga diharapkan sekurang-kurangnya 85% guru dapat melakukan disiplin baik dalam waktu maupun dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dan mencapai target kurikulum yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan sepanjang siklus II ini diperoleh data sebagai berikut: 18 orang guru atau sekitar 90% dapat melakukan disiplin waktu kedatangan setiap kegiatannya. Yakni mereka dapat hadir sekurang-kurangnya 10 menit bahkan ada yang 20 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai sedangkan sisanya yaitu 2 orang guru atau sekitar 10% masih kurang disiplin waktu, datang terlambat dan kurang tepat waktu dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 16 orang guru atau sekitar 80% telah dapat berusaha dan mengadakan perangkat administrasi persiapan pembelajaran, sedangkan yang lainnya yaitu 4 orang atau sekitar 20% masih belum dapat melakukan pengadaan administrasi perangkat.

Berdasarkan dokumen evaluasi berupa ketercapaian kurikulum yang didapat dari setiap guru diperoleh sebagai berikut: 17 orang atau sekitar 85 % mencapai target kurikulum minimal, dan 3 orang (15%) tidak mencapai target kurikulum minimal.

Refleksi

Mengacu pada data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan hasil yang cukup signifikan baik dalam disiplin waktu kedatangan, disiplin dalam mengadakan perangkat persiapan pembelajaran dan secara keseluruhan telah mencapai target yang diharapkan yakni sekurang-kurangnya mencapai 85%. Kendala yang ditemukan terhadap guru yang kurang disiplin waktu ternyata disebabkan oleh beberapa hal diantaranya letak geografis, dan kesibukan dirumah misalnya ada yang harus mengantarkan anaknya dulu, memasak (guru perempuan) dan transportasi. Sehingga dengan pemberian *reward* dan *punishment* ternyata dapat menimbulkan kesadaran guru atas tanggung jawabnya sebagai guru profesional.

SIMPULAN

1. Peranan kepala sekolah dalam mengelola waktu dapat meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya secara keseluruhan meningkatkan kinerja sekolah.
2. Kesadaran guru dalam disiplin waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada hasil penelitian siklus I sampai dengan siklus II, kinerja guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat signifikan.

3. Kemampuan guru dalam mengelola waktu berdam-pak pada suksesnya program-program sekolah seperti program tahunan, program semester, dan rencana pengajaran.
4. Tingkat kesadaran guru tentang pentingnya disi-plin waktu

belajar pada siklus I masih lemah, namun setelah siklus II semua guru yang menjadi sampel sudah memiliki kinerja dalam kategori baik

DAFTAR PUSTAKA

- Altar, H. (2014). Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui keteladanan kepala sekolah di SMPNegeri 5 sengkang Kabupaten Wajo. *bionature*, 15(1).
- Buang, B. (2020). Penerapan reward and punishment upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas di sdn 06 dedai kabupaten sintang. *Jurnal pekan: Jurnal*
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 113-120.
- Irawati, H. (2018). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 36-43.
- Kusyairy, U., & Culo, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward And Punishment. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(2), 81-88.
- Mardiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Sistem Reward dan Funishment. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 313-320.
- Purwanto, J. P. (2017). Upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui reward and punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 58-69.
- Sarnoto, A. Z. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MADANI Institute*, 6(2).
- Yana, D., & Hajidin, I. S. (2016). Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa

Kelas V di SDN 15
Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah
Pendidikan Guru Sekolah*

*Dasar FKIP Unsyiah, 1(2), 11-
18.*